

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia telah menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan semakin kuatnya pertukaran budaya antara berbagai negara. Keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang, serta peningkatan hubungan bilateral yang erat antara Indonesia dan Jepang, telah mendorong minat yang lebih besar dalam mempelajari bahasa dan budaya Jepang. Selama beberapa tahun terakhir, keingintahuan masyarakat Indonesia terhadap bahasa dan budaya Jepang telah meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya anak muda yang mendaftar di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, untuk mempelajari bahasa Jepang.

Tren ini secara intrinsik terkait dengan meningkatnya gairah demografi anak muda Indonesia terhadap semangat budaya Jepang yang penuh semangat, yang mencakup bidang-bidang seperti anime, manga, musik J-POP, dan tren pakaian. Budaya modern Jepang telah mendapatkan tempat khusus di hati masyarakat muda Indonesia, yang kemudian mendorong mereka untuk mempelajari bahasa Jepang guna lebih memahami dan mengapresiasi budaya tersebut. Keinginan untuk memahami bahasa Jepang ini juga dipicu oleh konsumsi media Jepang yang semakin mudah diakses melalui berbagai platform digital.

The Japan Foundation, sebuah lembaga nir-laba yang didirikan oleh pemerintah Jepang dan didedikasikan untuk mempromosikan pertukaran budaya internasional, telah melakukan survei untuk mengukur fenomena ini. Hasil survei yang diinvestigasi pada tahun 2021 oleh The Japan Foundation menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah masyarakat Indonesia yang tertarik mempelajari bahasa Jepang. Berikut adalah tabel

hasil survei yang menunjukkan data peningkatan minat belajar bahasa Jepang di Indonesia yang diinvestigasi oleh The Japan Foundation.

Table 2-2-1 Number of institutions, number of teachers, and number of learners in Southeast Asia (Listed in order of the number of learners in 2021)

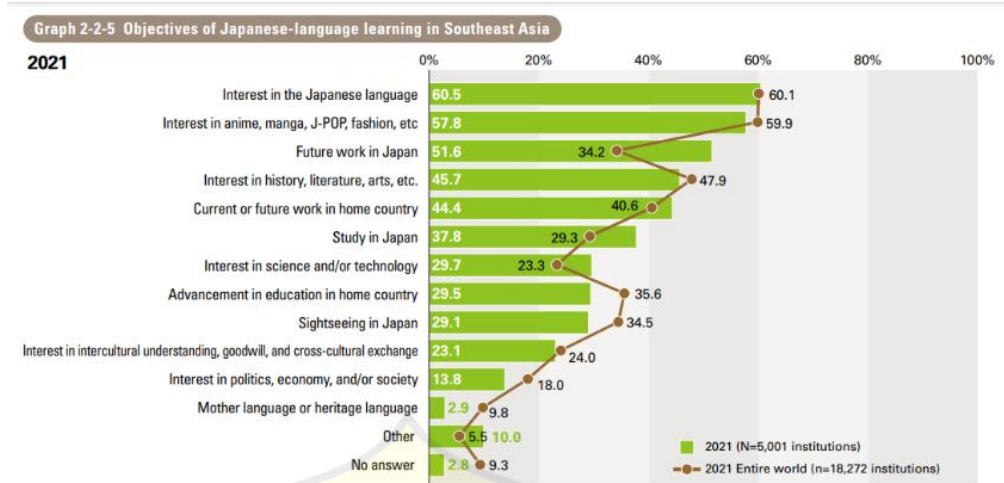
| Country and region | 2021 | | | | | | | | Population* (People) | 2018 | | |
|-------------------------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------------|---------------------|------------------|----------------------|----------------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| | Institutions (Institutions) | Teachers (People) | Learners (People) | Learners per 100,000 population (People) | Composition by educational stage (Learners) (People) | | | | | Institutions (Institutions) | Teachers (People) | Learners (People) |
| | | | | | Primary education | Secondary education | Higher education | Non-school education | | | | |
| Indonesia | 2,958 | 6,617 | 711,732 | 263.4 | 6,786 | 642,605 | 27,454 | 34,887 | 270,203,917 | 2,879 | 5,793 | 709,479 |
| Thailand | 676 | 2,015 | 183,957 | 278.8 | 6,597 | 150,240 | 19,803 | 7,317 | 65,981,659 | 659 | 2,047 | 184,962 |
| Vietnam | 629 | 5,644 | 169,582 | 176.3 | 3,986 | 30,590 | 45,752 | 89,254 | 96,208,984 | 818 | 7,030 | 174,521 |
| Philippines | 242 | 1,111 | 44,457 | 40.8 | 640 | 9,220 | 9,181 | 25,416 | 109,035,343 | 315 | 1,289 | 51,530 |
| Malaysia | 215 | 484 | 38,129 | 134.6 | 17 | 19,140 | 13,715 | 5,257 | 28,334,135 | 212 | 485 | 39,247 |
| Myanmar | 189 | 896 | 19,124 | 37.1 | 0 | 0 | 855 | 18,269 | 51,486,253 | 411 | 1,593 | 35,600 |
| Singapore | 19 | 182 | 10,837 | 268.0 | 384 | 1,313 | 3,226 | 5,914 | 4,044,210 | 19 | 221 | 12,300 |
| Cambodia | 51 | 301 | 3,874 | 25.3 | 216 | 442 | 918 | 2,298 | 15,288,489 | 51 | 307 | 5,419 |
| Laos | 16 | 74 | 3,118 | 48.0 | 422 | 1,555 | 369 | 772 | 6,492,228 | 16 | 58 | 1,955 |
| East Timor | 4 | 16 | 417 | 35.2 | 0 | 0 | 100 | 317 | 1,183,643 | 6 | 17 | 651 |
| Brunei | 2 | 3 | 148 | 34.4 | 0 | 0 | 130 | 18 | 429,999 | 2 | 5 | 171 |
| Southeast Asia overall | 5,001 | 17,343 | 1,185,375 | - | 19,048 | 855,105 | 121,503 | 189,719 | - | 5,388 | 18,845 | 1,215,835 |

*Source: Population and Vital Statistics Report (as of 3 June 2022), by United Nations

Gambar 1.1 Tabel Survei Pembelajaran Bahasa Jepang Oleh The Japan Foundation tahun 2021

Sumber : <https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Tabel di atas adalah tabel yang menjelaskan mengenai jumlah pembelajar, pengajar, dan instansi yang melakukan kegiatan belajar mengajar bahasa dan budaya Jepang di Asia Tenggara. Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa pembelajar Bahasa Jepang dari Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah pembelajar sebanyak 711.732 orang. Tidak hanya membuat survei mengenai jumlah pembelajar Bahasa Jepang, The Japan Foundation pada tahun yang sama juga membuat survei mengenai motivasi yang mendasari para peminat Bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang. Dan hasil survei dari The Japan Foundation menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tabel Survei Motivasi Pembelajaran Bahasa Jepang Oleh The Japan Foundation tahun 2021

Sumber : <https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Berdasarkan data survei dari The Japan Foundation diatas menunjukkan, bahwa terdapat banyak alasan yang memotivasi masyarakat di Asia Tenggara khususnya Indonesia dalam mempelajari Bahasa Jepang. 60,1% dari total responden yang mengikuti survei dari The Japan Foundation menyatakan bahwa motivasi mempelajari Bahasa Jepang mereka adalah murni tertarik dengan Bahasa Jepang, dan 59,9% lainnya menyatakan motivasi untuk belajar bahasa Jepang ialah anime, manga, fashion dan aliran musik J-POP yang termasuk dalam *pop culture* Jepang. Saking banyaknya peminat *pop culture* Jepang beberapa instansi pendidikan sampai membuat mata pelajaran atau mata perkuliahan yang berfokus pada budaya pop Jepang bernama NBS (*Nihon Bunka to Shakai*). Dalam pelajaran NBS ini terdapat berbagai macam materi kebudayaan yang dipelajari dari mulai sosial masyarakat, sosial budaya hingga aliran musik yang ada di Jepang.

Industri musik Jepang sendiri telah menciptakan fenomena global yang memikat, terutama melalui genre pop Jepang yang dikenal sebagai J-

Pop. Aliran musik J-Pop tidak hanya menjadi kebanggaan budaya Jepang tetapi juga telah menarik minat dan penggemar dari berbagai belahan dunia. Fenomena ini terlihat dalam peningkatan jumlah penggemar J-Pop di luar Jepang, termasuk di Indonesia. Aliran musik asal Jepang bernama J-Pop ini memiliki ruang tersendiri di hati masyarakat Indonesia khususnya para pemuda. Karakteristik unik dari J-Pop, yang mencakup kombinasi antara melodi yang menawan, tarian yang dinamis, serta estetika visual yang kuat dalam bentuk video musik, telah berhasil menembus pasar musik global. Pengaruh dari artis J-Pop, band-band, dan *idol grup* terkenal seperti AKB48, telah merambah ke berbagai negara di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Yue dan Cheung adalah sebagai (2000) Dalam leksikon budaya kontemporer, istilah “Idola” digambarkan sebagai individu yang, berdasarkan bakat, pencapaian, perawakan, atau atribut fisik mereka, mendapatkan pengakuan dan pujian dari para penggemarnya. Berbeda dengan penyanyi konvensional, yang upayanya terbatas pada ranah musik, keterlibatan Idol lebih condong ke arah membina hubungan interaktif dengan basis penggemar mereka, sehingga melampaui batas-batas pertunjukan musik belaka.

Di Indonesia sendiri terdapat salah satu *sister group* bernama JKT48. *Sister Grup* ini merupakan turunan dari konsep idol grup Jepang yang tidak hanya mengadopsi aliran musik J-POP tetapi juga cara berpakaian, menari dan hal yang identik dengan keJepangan lainnya. Ciri khas dari *idol grup* JKT48 ini ialah lagu-lagu yang dibawakan adalah versi terjemahan berbahasa Indonesia dari lagu *sister group* nya yakni AKB48 yang berbahasa Jepang.

Peminat dari JKT48 sendiri di Indonesia terbilang cukup banyak jumlahnya, hingga dalam beberapa konser yang diadakan oleh JKT48 sendiri tiketnya selalu habis dalam waktu sekejap. Seperti dalam konser *annivesary* nya yang ke-10 ditahun 2022 tiket konser JKT48 habis terjual hanya dalam beberapa saat. hal ini juga terjadi di hampir semua konser yang diselenggarakan oleh *management* JKT48. Fenomena ini menunjukkan

antusias masyarakat muda di Indonesia terhadap pop culture Jepang terkhusus J-POP sangatlah tinggi.

(<https://www.kompas.com/hype/read/2022/08/03/115550566/tiket-konser-jkt48-10th-anniversary-sold-out-dalam-waktu-singkat>)

Bapak Winston Utomo, CEO IDN Media, menyampaikan statistik data jumlah penggemar JKT48 di seluruh Indonesia.



Gambar 1.3 Data Statistik jumlah penggemar JKT48 tahun 2022 oleh IDN Media pada tanggal 5 September 2022

Sumber : <https://overseasidol.com/statistik-data-jkt48-disampaikan-penggemarnya-berjumlah-kurang-lebih-15-juta/>

Terlampir di sini adalah pemaparan numerik dari kumpulan data JKT48 yang telah disampaikan:

- Jumlah keseluruhan penggemar JKT48 sekitar 15 juta, dengan dominasi demografis individu yang berusia antara 15 hingga 29 tahun, yang terdiri dari 60% pria dan 40% wanita.
- Kelompok pendengar musik JKT48 berjumlah sekitar 1,5 juta.
- Sejak didirikan pada tahun 2011 hingga tahun 2022, JKT48 telah meluncurkan sekitar 330 komposisi musik.
- Upaya sinematik yang menampilkan anggota JKT48 berjumlah sekitar 10 film.

Data ini diperoleh dari upaya kolaborasi JKT48 dan IDN Media, yang telah berusaha merangkum esensi statistik JKT48.

(<https://overseasidol.com/statistik-data-jkt48-disampaikan-penggemarnya-berjumlah-kurang-lebih-15-juta/>)

Meskipun antusias masyarakat muda Indonesia tinggi terhadap JKT48, terdapat beberapa kendala yang harus dilalui baik personil maupun management dari JKT48 itu sendiri, salah satunya adalah proses penerjemahan lagu yang mulanya Berbahasa Jepang menjadi Bahasa Indonesia. hal ini kerap kali menyebabkan keterlambatan dalam perilis *single* terbaru dari AKB48 ke JKT48 karena adanya beberapa faktor seperti perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu dan lain sebagainya. Perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu merupakan fenomena kompleks yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap bahasa, budaya, serta konteks sosial yang terkait dengan lagu tersebut. Para ahli dalam bidang penerjemahan sering menyoroti bahwa penerjemahan bukanlah sekadar mengubah kata-kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga tentang mentransfer makna, nuansa, dan emosi yang terkandung dalam karya asli.

Rinitha Pradiza, asisten produser dan penerjemah bahasa untuk musik AKB48 yang dibawakan oleh JKT48, menghadapi tugas berat untuk menerjemahkan lagu-lagu ini. Akimoto Yasushi, sang komposer, bersikeras untuk tetap berpegang teguh pada lirik aslinya, dan melarang adanya perubahan. Hal ini menjadi tantangan yang signifikan, karena penyimpangan dalam penerjemahan dapat mengganggu interaksi yang harmonis antara lirik, melodi, dan koreografi. Komposisi AKB48 dibuat dengan sangat cermat, dengan setiap suku kata dan nada yang terkait secara rumit dengan gerakan tarian dan nada musik tertentu. Perubahan apa pun, bahkan satu suku kata pun, dapat mengganggu keseimbangan ini. Peran Rinitha adalah salah satu batasan kreatif ia harus mematuhi pedoman Akimoto sekaligus membuat liriknya relevan secara budaya dan sosial bagi

pendengar Indonesia. Hal ini membutuhkan keseimbangan antara ketepatan dan adaptasi, memastikan bahwa esensi dari lagu aslinya tetap terjaga dan juga beresonansi dengan kepekaan lokal. Karya Rinintha adalah bukti dari ketangkasan bahasa dan budayanya, karena ia telah berhasil menerjemahkan 4 lagu AKB48, diantaranya, “Ponytail To Chou-Chou (Ponytail dan Shu-Shu)”, “Heavy Rotation” , “Kimi No Koto Ga Suki Dakara (Karena Kusuka Dirimu)”, serta "Baby!Baby!Baby!". ke dalam bahasa Indonesia, mempertahankan daya tarik dan integritasnya dalam konteks budaya yang baru.

(<https://merahputih.com/post/amp/penerjemah-gokil-di-balik-lirik-ganjil-jkt48>)

Perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) juga dapat dipengaruhi oleh Teknik yang digunakan saat proses penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48. Molina dan Albir (2002) menjelaskan lebih lanjut bahwa penerapan metodologi penerjemahan tertentu dapat mempengaruhi hasil terjemahan, dengan membandingkan Bahasa sumber (Bsu) dan Bahasa sasaran (Bsa), dan berdampak pada komponen-komponen yang paling kecil, seperti leksikal, frasa, dan klausa. Pada dasarnya, metodologi yang digunakan dalam penerjemahan dapat memberikan hasil yang berbeda-beda. Misalnya, penggunaan teknik penerjemahan langsung dan penerjemahan pinjaman secara berulang-ulang dalam sebuah teks dapat membuat versi akhir menjadi asing bagi pembaca. Dalam tahap analisis penerjemahan, aspek kedua yang perlu diperhatikan adalah cara metodologi penerjemahan membandingkan Bahasa sumber (Bsu) dan Bahasa sasaran (Bsa). Bahkan elemen linguistik yang paling kecil sekalipun, seperti kata, frasa, dan kalimat, dapat terpengaruh oleh metodologi penerjemahan.

Dalam karya mereka, Molina dan Albir (2002: 509-511) Molina dan Albir (2002: 509-511) menyebutkan delapan belas teknik penerjemahan, termasuk *adaptation* (adaptasi), *amplification* (amplifikasi), *calque* (kalke), *compensation* (kompensasi), *description* (deskripsi), *borrowing*

(peminjaman), *linguistic amplification* (linguistik amplifikasi), *discursive creation* (kreasi diskursif), *established equivalence* (padanan lazim), *generalization* (generalisasi), *linguistic compression* (kompresi linguistik), *literal* (harfiah), *modulation* (modulasi), *particularization* (partikularisasi), *reduction* (reduksi), *substitution* (substitusi), *transposition* (transposisi), dan *variation* (variasi).

Sebagai contoh adanya perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam lagu AKB48 yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia untuk JKT48 terlihat dari lagu yang berjudul *Heavy Rotation*, Dimana dalam liriknya terjadi perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ini disebabkan karena teknik yang digunakan menggunakan Teknik Amplifikasi. Teknik Amplifikasi, dalam bidang penerjemahan, berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan atau mengungkapkan kembali konten yang tidak tersurat dalam bahasa sumber (Bsu). Pada dasarnya, teknik ini melibatkan pengenalan elemen-elemen yang tidak diungkapkan secara langsung dalam teks sumber, sehingga memperkaya versi terjemahan dengan informasi tambahan, Seperti berikut:

Bsu : そんなときめきを感じて花は綻ぶのかな

Sonnna tokimeki wo kanjite hana wa hokorobu no ka na

(AKB48 - Heavy Rotation)

Bsa : Mungkin seperti perasaan **sekuntum** bunga pada saat dia akan mekar

(JKT48 – Heavy Rotation)

Contoh data di atas menunjukkan bahwa kata “sekuntum” ditambahkan ke bahasa sasaran (Bsa), yang sebelumnya tidak ada pada bahasa sumber (Bsu). Suatu upaya untuk membentuk bahasa sasaran (Bsa) ke dalam irama ritmis dari komposisi aslinya adalah penambahan ini.

Contoh lain adanya perbedaan hasil penerjemahan terlihat dari lagu yang berjudul *Ponytail To Chou-Chou*, Dimana dalam liriknya terjadi perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ini disebabkan karena teknik

yang digunakan menggunakan Teknik Modulasi. Teknik Modulasi melibatkan pergeseran dinamis dalam perspektif di dalam teks sumber, membentuk kembali lensa naratifnya.

Bsu : 斜め前の君 見てると

Naname mae no kimi miteruto

(AKB48 – Ponytail To Chou - Chou)

Bsa : Melihat kamu yang duduk di depanku

(JKT48 – Ponytail dan Shu-Shu)

Dalam lirik ini, frasa "斜め前の君" secara harfiah berarti "kamu yang di depan dan sedikit diagonal (miring)", diterjemahkan menjadi "kamu yang duduk di depanku". Terjemahan ini mengubah perspektif dari posisi yang lebih spesifik "di depan dan sedikit miring" menjadi posisi yang lebih umum dan mudah dipahami dalam bahasa Indonesia "di depanku". Hal ini menunjukkan perubahan cara pandang tanpa menghilangkan makna inti dari kalimat tersebut.

Untuk menavigasi perjalanan yang rumit dalam menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain, pemahaman yang mendalam mengenai metodologi dan teknik penerjemahan sangat diperlukan. Penguasaan terhadap perangkat ini memungkinkan kita untuk mengarahkan hasil terjemahan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Teknik penerjemahan ini sangat berdampak pada kualitas hasil penerjemahan. Oleh karena itu, penelitian tentang penerjemahan sangat penting, terutama yang berkaitan dengan teknik penerjemahan sebagai modal penerjemah saat menerjemahkan teks.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai lagu-lagu dari AKB48 dan JKT48, kebanyakan membahas mengenai pergeseran makna, pelepasan, dan sebagainya. Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa ada banyak teknik penerjemahan. Dari penelitian sebelumnya mengenai lagu-lagu JKT48 dan AKB48 masih sedikit yang membahas mengenai Teknik yang digunakan saat melakukan penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48. Oleh sebab itu,

dalam penelitian ini menganalisis tentang teknik yang diterapkan saat penerjemahan lagu idol group AKB48 (Jepang) ke JKT48 (Indonesia). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada lagu-lagu JKT48 hasil terjemahan dari Rinintha Pradiza.

1.2 Penelitian Relevan

Dalam sub bab ini, terdapat beberapa penelitian relevan yang mengacu pada perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48. Terdapat penelitian dari Bahari (2022) dan Yulianto (2019) yang memiliki tema serupa. Detail dari penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian Bahari pada tahun 2016 (Skripsi Universitas Brawijaya), berjudul “Pelesapan Kata dan Perubahan Makna dalam Penerjemahan Lirik Lagu oleh Yasushi Akimoto yang Diterjemahkan oleh Tim Operasional JKT48”, menawarkan wawasan yang berharga mengenai batasan melodi dan dampak dari perbedaan budaya pada proses penerjemahan. Studi ini menjelaskan bagaimana batasan nada musik dan nuansa budaya yang berbeda berkontribusi pada pelesapan kata-kata tertentu dan perubahan makna dalam lirik lagu yang ditulis oleh Yasushi Akimoto, seperti yang diterjemahkan oleh Tim Operasional JKT48. Temuan ini menggarisbawahi pengaruh faktor-faktor ini terhadap konten yang diterjemahkan. Sedangkan peneliti ingin membahas mengenai perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) yang disebabkan oleh teknik yang digunakan saat melakukan penerjemahan lagu dari lagu AKB48 ke lagu JKT48.

Penelitian kedua adalah penelitian Yulianto (2019) (Skripsi Universitas Darma Persada) yang berjudul "Pergeseran Makna dalam Penerjemahan Lagu-lagu Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato". Dalam penelitian Yulianto (2019) berfokus pada analisis pergeseran makna dalam penerjemahan lagu-lagu bahasa Indonesia ke bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato. Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pada setiap

penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran selalu terjadi pergeseran makna spesifik maupun makna generik. Hal ini dikarenakan perbedaan struktur dari tingkat gramatikal maupun leksikal, setiap bahasa memiliki pola dan struktur masing-masing. Menerjemahkan bukan hanya mengalih bahasakan, tetapi harus mencari padanan yang sesuai untuk mendapatkan hasil terjemahan yang bisa diterima oleh pembaca terjemahan. Objek penelitian skripsi ini adalah lagu yang diterjemahkan oleh Hiroaki Kato sedangkan peneliti akan membahas perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dari lagu JKT48.

Selain penerjemahan, ada juga beberapa penelitian yang menggunakan AKB48 & JKT48 sebagai objek penelitiannya. Salah satunya dari penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2016) (Skripsi Universitas Telkom) Eksplorasi ini menggali dinamika komunikatif yang terjadi antara grup idola JKT48 dan basis penggemar mereka melalui platform Twitter, khususnya melalui akun resmi mereka di @officialJKT48. Peneliti menemukan bahwa JKT48 dapat dengan mudah menjadi trending topic twitter akibat dari penerusan informasi tentang JKT48 yang dilakukan terus menerus oleh fans. Selanjutnya penelitian dari Widiatri (2018) (Skripsi Universitas Andalas), Penelitian ini mengungkap bahwa Jepang, dengan memanfaatkan AKB48, telah melakukan inisiatif diplomasi publik yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi survei, produksi video musik, pameran budaya Jepang, pertukaran anggota, dan siaran langsung melalui stasiun televisi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai teknik penerjemahan dalam lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48.

2. Adanya perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) yang terjadi pada proses penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48.
3. Adanya faktor perbedaan budaya yang terdapat pada Negara Jepang dan Negara Indonesia mengakibatkan perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam proses penerjemahan.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai lagu – lagu dari AKB48 dan JKT48, kebanyakan membahas mengenai pergeseran makna, pelesapan, dan sebagainya. Maka dari itu, dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisa teknik dalam penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48 yang diterjemahkan oleh Rinintha Pradiza.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa teknik yang digunakan dalam penerjemahan lagu AKB48 kedalam lagu JKT48?
2. Apa penyebab terjadinya perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu AKB48 Berbahasa Jepang terhadap lagu JKT48 Berbahasa Indonesia?
3. Apakah ada keterkaitan antara budaya dengan perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu AKB48 kedalam lagu JKT48?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik apa saja yang digunakan saat melakukan penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke Bahasa Indonesia JKT48
2. Untuk mengetahui penyebab perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) yang terjadi dalam penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke Bahasa Indonesia JKT48.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara budaya dengan perbedaan hasil penerjemahan dari Bahasa sumber (Bsu) dalam penerjemahan lagu AKB48 kedalam lagu JKT48

1.7 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, eksplorasi ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang berharga bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Manfaat selanjutnya merangkum kontribusi potensial dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan teori yang dijelaskan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, diharapkan bahwa studi ini akan menjadi titik acuan penting bagi penelitian berikutnya yang meneliti perbedaan hasil penerjemahan yang disebabkan oleh penggunaan metode dan teknik yang bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Manfaat bagi pembaca, penulis berharap hasil studi ini bisa berguna untuk pembaca serta peneliti selanjutnya sebagai acuan pembelajaran Bahasa Jepang dalam memahami perbedaan hasil penerjemahan dari bahasa sumber (Bsu) yang disebabkan teknik yang digunakan saat penerjemahan lagu.

b. Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu untuk penelitian yang sedang dilakukan dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembelajar Bahasa Jepang untuk memahami perbedaan hasil penerjemahan dari bahasa

sumber (Bsu) yang disebabkan teknik yang digunakan saat penerjemahan lagu.

1.8 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penulisan pembahasan judul skripsi. Dalam penulisan penelitian, terdapat beberapa teori diantaranya, Proses Penerjemahan, Metode Penerjemahan, dan Teknik penerjemahan. Penjelasannya akan dijelaskan dibawah ini:

1.8.1 Proses Penerjemahan

Larson (1984: 23) menyatakan bahwa penerjemahan adalah tindakan pengalihan makna dari bahasa sumber (Bahasa sumber (Bsu)) ke bahasa sasaran (Bahasa sasaran (Bsa)). Pemindahan ini bergerak dari bentuk linguistik asli ke bentuk berikutnya melalui struktur semantik. Larson menjelaskan bahwa penerjemahan berlangsung melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Leksikon, struktur tata bahasa, konteks komunikasi, dan latar belakang budaya dari teks bahasa sumber merupakan elemen dasar yang harus dipahami oleh penerjemah.
- 2) Analisis terhadap teks bahasa sumber dilakukan untuk menguraikan makna yang dimaksudkan.
- 3) Makna yang ditemukan kemudian diekspresikan kembali dengan menggunakan leksikon dan kerangka linguistik yang sesuai dengan budaya audiens target.

1.8.2 Metode Penerjemahan

Menurut Newmark (1988), dinamika terjemahan menyebabkan teks bahasa sumber serta sasaran berada di sisi yang bertentangan. Ini disebabkan oleh berbagai elemen yang

mempengaruhi teks bahasa sumber, salah satunya adalah faktor budaya.

1.8.3 Teknik Penerjemahan

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan berfungsi sebagai “prosedur untuk memeriksa dan mengkategorikan operasionalisasi kesepadanan penerjemahan.” Mereka menjelaskan bahwa teknik-teknik ini memfasilitasi pemahaman dan klasifikasi dampak kesepadanan dalam proses penerjemahan. Perspektif ini didasarkan pada kesadaran bahwa setiap pendekatan penerjemahan akan mengilhami hasil terjemahan dengan kualitas yang unik.

1.9 Metode Penelitian

Pendapat Sudaryanto (1993) menjadi dasar penelitian ini. Tiga kategori metode dan teknik terdiri dari pengumpulan data, analisis data, serta penyajian hasil analisis. Pada tahap pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara kepada penerjemah. Setelah pengumpulan data, teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002) diterapkan dalam analisis data untuk menentukan teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan lirik lagu AKB48 ke JKT48. Analisis menggunakan MS. Excel untuk menentukan presentase yang teknik yang digunakan oleh Rinintha Pradiza. Lalu data akan disajikan dengan diagram dan akan di deskripsikan hasil analisis data.

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini. Bab ini berisikan tentang latar belakang, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan menjelaskan tentang teori – teori yang menjadi riset di penelitian ini, diantaranya adalah menjelaskan Semantik, Definisi Penerjemahan, Proses Penerjemahan, Metode Penerjemahan, dan Teknik Penerjemahan.

Bab III merupakan bab yang berisikan tentang analisis teknik penerjemahan dalam penerjemahan lagu Bahasa Jepang AKB48 ke lagu Bahasa Indonesia JKT48

Bab IV merupakan bab terakhir yang merupakan hasil simpulan dari penelitian yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis

